

PENYULUHAN KESEHATAN ONLINE MELALUI VIDEO EDUKASI TENTANG DAMPAK PENYAKIT KOMORBID TERHADAP FATALITAS COVID-19 KEPADA WARGA RT 01/RW 13 KECAMATAN BOJONG SARI KOTA DEPOK

Jovita Melvira¹, Alfiah Ismiana², Muhammad Arthur Gunawan^{3,*}, Kurniawan⁴

^{1,2} Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cierendeu Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, 15419.

³ Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cierendeu Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, 15419.

*Email : moh.arthur10@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum menunjukkan trend positif. Seiringan dengan hal tersebut, bermunculan istilah-istilah dalam bidang kesehatan yang terdengar asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, tak terkecuali bagi warga di Rt 01/13 Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Salah satu istilah yang marak terdengar belakangan ini adalah kata “komorbiditas” atau “komorbid”. Maraknya berita hoax, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai istilah kesehatan seperti komorbid, membuat penyuluhan dan edukasi menjadi hal penting yang harus dilakukan. Terlebih bila kita melihat data, komorbid merupakan faktor utama penyebab kematian pasien Covid-19. Dalam situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan akibat pandemi Covid-19, penyuluhan dengan metode online merupakan pilihan yang paling tepat, terlebih adanya pandemi membuat pola hubungan masyarakat berubah, sehingga kegiatan online sudah menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Konsep penyuluhan dengan menggunakan video ringan yang diupload di platform digital, juga memungkinkan warga dari berbagai kalangan usia bisa menonton, sehingga lebih bisa menjangkau ke semua kalangan, termasuk para remaja dan anak-anak di Rt 01/13 Kecamatan Bojong Sari.

Kata Kunci: *Pandemi, Komorbid, Penyuluhan, Online, video*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in Indonesia has yet to show a positive trend. Along with this, the emergence of terms in the health sector that sound foreign to most Indonesians, including residents of Rt 01/13, Bojongsari District, Depok City. One of the terms that are widely heard lately is the word "comorbidity" or "comorbid". The rise of hoax news, and the lack of public understanding of health terms such as comorbid, make counseling and education an important thing that must be done. Moreover, if we look at the data, comorbidity is the main factor causing the death of Covid-19 patients. In situations and conditions that are not possible due to the Covid-19 pandemic, online counseling is the most appropriate choice, especially since the pandemic has changed the pattern of public relations so that online activities have become part of people's daily lives. The concept of counseling using light videos uploaded on digital platforms also allows people of all ages to watch, so that they can reach all groups, including teenagers and children on Rt 01/13, Bojong Sari District.

Keywords: *Pandemic, Comorbid, Counseling, Online, video*

1. PENDAHULUAN

Sejak kemunculannya pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020, infeksi virus Corona masih belum sanggup untuk dikendalikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, mulai dari Social Distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Tes Masal (Pardiyanto, 2020). Bahkan belakangan, pemerintah sudah mulai mengupayakan kekebalan kelompok dengan mendorong upaya vaksinasi dan membuat aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain mengupayakan penanganannya, pemerintah juga aktif menyuarakan perkembangan Covid-19. Melalui berbagai media, pemerintah memberikan informasi seputar Covid-19 di Indonesia. Tidak jarang, informasi yang disampaikan menggunakan istilah-istilah kesehatan yang sulit dipahami oleh orang awam, termasuk warga di Rt 01/13 Kecamatan Bojongsari. Salah satunya, adalah penggunaan kata komorbid. Komorbid atau komorbiditas dapat diartikan secara sederhana sebagai penyakit penyerta. Surveilans yang dilakukan oleh *Center for Disease Control* (CDC) seperti yang dikutip oleh Nurlaili Susanti, melaporkan bahwa data klinis pada 1.478 pasien rawat inap terkonfirmasi positif COVID-19 mulai 1-30 Maret 2020, menunjukkan bahwa penyakit penyerta dengan prevalensi tertinggi adalah hipertensi (49,7%), obesitas (48,3%), penyakit paru kronis (34,6%), diabetes mellitus (28,3%), penyakit kardiovaskular (27,8%), penyakit saraf (14%), dan penyakit ginjal (13%) (Nurlaili Susanti, 2021).

Melihat pada data, pengetahuan masyarakat mengenai komorbid menjadi sangatlah krusial. Istilah komorbid yang berasal dari dunia kesehatan, membuat pengetahuan tentang komorbid bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik (Notoatmodjo, 2007). Penyuluhan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif dan sering dilakukan untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Informasi yang didapatkan dari

penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pemberian penyuluhan dapat menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang belum memahami menjadi memahami (Putri, A. O., Rahmadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., Khairina, N., & Santi, S., 2021).

Pengetahuan mengenai Komorbid pada warga di Rt 01/13 Kecamatan Bojongsari masih sangat rendah. Hal ini diperoleh setelah dilakukan wawancara singkat dengan kepada Rt setempat. Karena pandemi Covid-19 yang belum mereda, maka penyuluhan harus dilakukan secara online melalui *whatsapp Group* (WAG) warga yang sudah tersedia. Penyuluhan ini akan fokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga Rt 01/13 Kecamatan Bojongsari mengenai Komorbid yang menjadi penyebab fatalitas pada Covid-19. Dengan memanfaatkan platform *Youtube*, video edukatif yang disebar bisa ditonton kapan saja oleh para warga. Diharapkan, dengan adanya penyuluhan ini, dapat menambah pengetahuan masyarakat, terkhusus warga di Rt 01/13 Kecamatan Bojongsari mengenai Komorbid, sehingga akan berdampak pada perilaku positif yang dilakukan.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan melalui metode penyuluhan *online* dengan menggunakan video edukasi yang disebar di *whatsapp Group* (WAG). Ada 3 WAG yang digunakan, terdiri dari WAG bapak-bapak, WAG ibu-ibu, dan WAG para remaja di lingkungan Rt 01/13 Kecamatan Bojongsari. Untuk mendapatkan hasil penyuluhan yang optimal tentu tergantung pada metode penyuluhan yang dipakai. Jadi seorang penyuluh harus mampu memahami dan mampu memilih metode penyuluhan yang paling baik dan tepat sesuai sasaran dan tujuan (Stikes, 2020). Merujuk pada pemahaman yang demikian, pandemi yang terjadi membuat kita harus lebih kreatif dalam melaksanakan penyuluhan. Untuk itu, penggunaan video edukatif merupakan sebuah hal yang mungkin baru dan sekaligus menyesuaikan dengan kebiasaan dari masyarakat yang semakin tergantung dengan dunia digital. Sasaran utama dari penyuluhan ini adalah para bapak-bapak dan ibu-ibu yang

lebih berpeluang besar memiliki komorbid. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari penyiapan materi, persetujuan kepala Rt setempat, dan penyampaian materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara daring dikarenakan adanya pandemi covid -19. Penyuluhan daring dilakukan kepada warga melalui whatsapp group yang sudah ada agar mudah untuk melakukan koordinasi. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan perkenalan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan yang ingin dilakukan, kemudian pembagian media penyuluhan yaitu video edukasi. Media video dipilih karena selain praktis, video lebih dapat menarik perhatian masyarakat dan mudah diakses kapan saja.



Gambar 1. Isi Video Edukasi



Gambar 2. Penyebaran Video ke WAG

Pengetahuan dan sikap warga mengenai komorbid sebelum dilakukan penyuluhan sangat amat minim, hal ini terjadi karena

meskipun sering terpapar informasi mengenai komorbid dari media, masyarakat tidak tau makna dari komorbid itu sendiri. Sikap warga mengenai komorbid dapat dimulai ketika warga memperoleh informasi atau pengetahuan tentang penyakit komorbid, kemudian warga tersebut menyikapinya. Dengan adanya Penyuluhan yang dilakukan, diharapkan mampu meningkatkan informasi dan pengetahuan warga di RT 001/013.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan di RT 01/13 Kecamatan Bojong Sari terkait Faktor Penyakit Komorbid Terhadap Fatalitas Covid-19 berjalan dengan baik dan lancar. Para warga, terutama bapak Ketua RT, sangat antusias dengan tujuan kami yang memberikan penyuluhan kesehatan, karena banyak warga yang belum paham dan mengetahui apa yang disebut sebagai komorbiditas atau komorbid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ketua RT 001/013, dan juga Bapak Kurniawan selaku dosen pembimbing lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2017). Promosi Kesehatan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf>. Diakses 4 Agustus 2021.
- Pardiyanto, M. A. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Wabah Covid 19. *Spektrum*, 17, No 2(2), 23–17.
- Putri, A. O., Rahmadayanti, T. N., Chairunnisa, A. R., Khairina, N., & Santi, S. (2021). PENYULUHAN ONLINE DENGAN BOOKLET DAN VIDEO SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN HIPERTENSI. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 451.

Susanti, Nurlaili. (2021). Komorbid Obesitas Sebagai Resiko Keparahan Covid-19. <https://fkik.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/Covidpedia-fulltext.pdf>. Diakses 4 Agustus 2021.